

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sekarang ini semakin pesat, juga diimbangi dengan berkembangnya tingkat pendidikan. Dalam mewujudkan cita-cita suatu negara, maka pendidikan menjadi faktor utamanya. Karena dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu negara akan berpengaruh pada tingkat SDM. Sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam berlangsungnya kehidupan di setiap negara.

Menurut Ahmadi yang berpendapat bahwa:

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Secara umum, semua negara mempunyai tujuan pendidikan nasional yang menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan. Seperti tujuan pendidikan nasional negara Indonesia yang tercantum dalam UU RI No. 2 Tahun 1989:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 70

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 82

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah utamanya merubah pola pikir ke arah yang lebih baik dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia serta menjadikan manusia yang bertanggung jawab untuk kepentingan bangsa dan negara.

Upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita yang diharapkan di setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang menyediakan dan memfasilitasi suatu lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal. Unsur-unsur yang terdapat di lingkungan pendidikan meliputi guru sebagai pendidik sekaligus penyalur berbagai pengetahuan, siswa sebagai penerima pengetahuan baru, dan juga bahan atau materi yang akan disampaikan.

Akan tetapi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, di mana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. “Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif”.³ Sehingga tugas guru tidak hanya memberikan materi kepada siswanya, tetapi melainkan juga harus memiliki potensi-potensi yang inovatif untuk meningkatkan kualitas dan mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Perwujudan dari pengembangan inovasi guru dapat berupa penggunaan model-model pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar merupakan proses di mana guru memberikan informasi kepada

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 40

siswanya. Akan tetapi, dalam proses belajar mengajar juga harus ada interaksi antara guru dengan siswa sehingga terjadi suatu pembelajaran yang efektif. Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. “Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai”.⁴

Belajar juga memerlukan banyak kegiatan, agar siswa memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai, serta pengembangan keterampilan.⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa manfaat dari kegiatan belajar siswa adalah untuk mengembangkan dan merealisasikan segala pengetahuan yang diperoleh dengan kemampuan dan ide-ide yang dimiliki.

Proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu yang dimiliki oleh guru kepada siswanya. Agar siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diterima. Sebagaimana firman Allah SWT. bahwa ilmu adalah unsur penting dalam perkembangan pengetahuan.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ

وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah

⁴*Ibid.*, hal. 44

⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 109

Kami berikan Hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya”. (QS. Al-Anbiyaa’: 79)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu sebagai dasar untuk memutuskan dan mengambil solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Ilmu juga sebagai tonggak seseorang untuk mengembangkan potensi dan keterampilan. Segala pengetahuan atau ilmu baru yang bernilai positif perlu diberikan kepada siswa. Bukan hanya ilmu dibidang keagamaan, melainkan ilmu matematika juga diperlukan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan belajar matematika dapat mengembangkan pola pikir secara kritis, kreatif, dan logis. Sehingga mampu memecahkan masalah yang ada di sekitarnya. Selain itu, matematika juga sebagai mata pelajaran yang berkontribusi dalam menentukan nilai kelulusan siswa di setiap jenjang pendidikan.

Matematika juga merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas. Hakikat matematika menurut Albert Einstein terdapat dalam beberapa rumusan berikut:

Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis, matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan, matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah ruang dan bentuk, matematika adalah pengetahuan

tentang struktur-struktur yang logis, matematika adalah pengetahuan tentang aturan yang ketat.⁶

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang hakikat matematika, yang mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan perhitungan, simbol-simbol, penalaran yang logis, dan sebagainya. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat di antara para matematikawan tentang hakikat matematika. Hal ini tergantung dari sudut pandang matematikawan yang memberikan definisi matematika.

Matematika diperlukan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan konsep-konsep dalam matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk kegiatan menghitung, mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data. Selain itu, matematika juga dapat membantu siswa dalam mempelajari pelajaran lain, seperti fisika, ekonomi, kimia, dan sebagainya. Keterampilan dan kreativitas dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari perlu dikembangkan guna menghadapi berkembangnya ilmu teknologi yang semakin pesat. Sehingga diharapkan lulusan dari dunia pendidikan mampu bersaing untuk menghadapi tantangan masa depan. Sebagaimana juga

⁶Zaenal Arifin, *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika (Landasan Filosofi, Histori, dan Psikologi)*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2009), hal. 9

⁷Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2009), hal. 52

dijelaskan dalam firman Allah SWT. yang memberikan motivasi untuk mempelajari matematika.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا

خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”. (QS. Yunus: 5)

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah SWT. juga menganjurkan untuk mempelajari ilmu matematika guna mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu dikenalkan dan diberikan pelajaran matematika sejak dini untuk mengembangkan keterampilan dan mencerdaskan pola pikirnya.

Matematika sebagai ilmu yang mempunyai peran penting dalam perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga matematika mampu membentuk pola pikir yang sistematis dan logis untuk memecahkan permasalahan. Pentingnya pengembangan kreativitas untuk mengiringi perkembangan teknologi, maka matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar

untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.⁸

Menurut Siswono, kreativitas merupakan suatu produk kemampuan berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.⁹ Kreativitas adalah menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonsepan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan untuk memprediksi tren yang baru.¹⁰ Kreativitas adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaannya).¹¹ Kreativitas menurut Guilford disebut berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu hasil dari pemikiran untuk memecahkan masalah dengan ide atau cara yang baru dan berbeda.

Berkaitan dengan pendapat ahli tentang pengertian kreativitas, sebagaimana firman Allah SWT. yang menjelaskan dan memerintahkan kepada umat manusia untuk memanfaatkan akalnya untuk mengembangkan kreativitas.

⁸Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 2

⁹*Ibid.*, hal. 11

¹⁰Febe Chen, *Be Creative: Menjadi Pribadi Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 17

¹¹Sri Subarinah, "Profil BerpiirKreatif Dalam Memecahkan Masalah Tipe Investigasi Matematik Ditinjau dari Perbedaan Gender" Makalah Pendidikan Matematika dalam <http://eprints.uny.ac.id>, hal. 1, diakses 23 Januari 2015

¹²Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 201

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Musa berkata: “Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal”.

(QS. Asy-Syu'araa': 28)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk selalu berpikir dan mempergunakan akal guna mengetahui segala kebesaran Allah. Memanfaatkan akal yang diberikan Allah merupakan salah satu bentuk dari rasa syukur. Selain itu, ayat tersebut juga menunjukkan bahwa pentingnya kreativitas dalam kehidupan. Kreativitas tidak hanya diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan hidup, akan tetapi juga diperlukan dalam ilmu pendidikan, termasuk pelajaran matematika.

Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pelajaran matematika. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas XI MAN Tlogo Blitar, yang menjelaskan bahwa siswa masih mempunyai kekurangan dalam hal belajar matematika. Sebagian besar dari siswa masih takut dan ragu-ragu untuk menyelesaikan soal. Selain itu, mereka juga perlu meningkatkan unsur-unsur yang menunjang hasil belajar, seperti kreativitas. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa merasa

kesulitan untuk menyelesaikannya, dengan alasan belum pernah menjumpai soal yang diberikan dan kurangnya latihan untuk mengerjakan soal.

Mengembangkan kreativitas sangat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan variasi dan karakter dari masing-masing siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal tanpa diiringi rasa takut. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka hanya terpaku dengan cara yang telah diajarkan oleh guru. Siswa cenderung kurang kreatif untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan matematika.

Kreativitas adalah semua cetusan daya kerohanian dan seluruh kepribadian yang merupakan pernyataan (aktualisasi) kehidupan, baik yang berasal dari seseorang maupun sekelompok orang.¹³ Kreativitas berhubungan dengan proses produksi sebuah ide atau objek, baik pembenahan unsur lama atau pembentukan unsur baru. Kreatif bersifat baru, orisinal, unik, di luar kebiasaan, berhubungan dengan kecerdikan atau kepandaian.¹⁴

Mengingat pentingnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, guru sebagai penyalur informasi dan pengetahuan juga berperan penting untuk mengembangkan kreativitas siswa. Guru tidak hanya memberikan contoh penyelesaian yang serupa, akan tetapi juga harus memberikan stimulus agar dapat merancang pendapat dan menemukan ide-ide atau cara yang baru dalam penyelesaian masalah, utamanya dalam pelajaran matematika. Matematika tidak hanya berisi tentang rumus yang harus dipelajari dengan hafalan. Penerapan konsep, analisis masalah, dan interpretasi jawaban juga diperlukan. Sehingga

¹³Julius Chandra, *Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 12

¹⁴Febe Chen, *Be Creative: Menjadi Pribadi Kreatif,...*, hal. 17

siswa tidak cenderung dengan satu jawaban saja. Melainkan siswa mampu menyusun jawaban-jawaban baru dan berbeda dengan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Materi dalam pelajaran matematika memerlukan pemikiran secara kreatif untuk menyelesaikan soal-soal di dalamnya. Peneliti memilih materi fungsi karena materi tersebut berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menyelesaikan soal pada materi fungsi juga memerlukan kreativitas. Sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayus Lutfiyandari pada tahun 2014 tentang Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas X-A Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tulungagung, menunjukkan bahwa siswa yang kreatif mampu melakukan setiap langkah proses berpikir kreatif dengan baik, siswa yang cukup kreatif mampu melakukan langkah proses berpikir kreatif tetapi tidak sebaik siswa yang kreatif, dan untuk siswa yang kurang kreatif mengalami hambatan dalam proses berpikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Proses Kreativitas Siswa Kelas XI Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Fungsi di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar?
2. Bagaimana proses kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar?
3. Bagaimana proses kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar
2. Mendeskripsikan proses kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar
3. Mendeskripsikan proses kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui proses kreatif siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal matematika pada materi fungsi di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai pendorong dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi fungsi dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar matematika.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi fungsi dan sebagai masukan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan.

- c. Bagi sekolah

Sebagai saran atau masukan untuk menentukan kebijakan dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi fungsi.

- d. Bagi peneliti

Sebagai motivasi untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti berkaitan dengan proses kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi fungsi, serta sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi fungsi.

E. Penegasan Istilah

Menghindari adanya kesalahpahaman dari pembaca terkait dengan judul skripsi “Proses Kreativitas Siswa Kelas XI dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Fungsi di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”, maka perlu dijelaskan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.¹⁵

2. Proses Kreatif

Berdasarkan sejarah psikologi kognitif, Wallas menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan dalam proses kreatif:¹⁶

- a. Persiapan: memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya

¹⁵Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 43

¹⁶Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Erlangga, 2007), hal. 445

- b. Inkubasi: masa di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lainnya
- c. Iluminasi: memperoleh *insight* (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut
- d. Verifikasi: menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru, untuk melihat suatu subjek dari perspektif baru, dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada dalam pikiran.¹⁷

3. Fungsi

Fungsi atau pemetaan adalah sebagai suatu relasi khusus di mana setiap anggota pada himpunan A dipasangkan dengan tepat hanya satu anggota pada himpunan B .¹⁸

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan, yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

¹⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif...*, hal. 7

¹⁸Siswanto, *Matematika Untuk Kelas XI SMA dan MA*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), hal. 120

BAB II merupakan kajian pustaka, yang meliputi: (a) hekekat matematika, (b) belajar matematika, (c) mengajar matematika, (d) kreativitas, (e) materi fungsi, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka teori.

BAB III merupakan metode penelitian, yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian, yang meliputi: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan.

BAB V merupakan penutup, yang meliputi: (a) simpulan, (b) saran. Bagian akhir, yang meliputi: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian penulisan, (d) daftar riwayat hidup.